

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut peneliti dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok B tahun pelajaran 2015/2016 di TK Pertiwi 2 Sumurboto kemampuan membaca permulaan hasilnya masih belum memuaskan, dengan jumlah anak didik 15 anak yang dapat membaca dengan baik 4 anak, 5 anak masih kesulitan dalam membaca permulaan, 6 anak masih bermain sendiri.

Berdasarkan fase perkembangan anak usia B seharusnya sudah mampu membaca permulaan dengan baik. Namun semua itu tergantung dari guru sering tidaknya membaca permulaan yang disampaikan anak.

Sesuai kondisi yang terurai diatas terjadi disebabkan oleh kurangnya perhatian guru mengadakan penelitian demi meningkatkan mutu penyelenggaraan pembelajaran dan guru kurang memperhatikan kemampuan masing-masing anak dalam kegiatan sehari-hari.

Selain belum memperhatikan kondisi masing-masing anak sudah barang tentu guru belum menemukan metode atau media pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Sehingga terbukti bahwa kemampuan membaca permulaan rendah.

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan proses pembelajaran yang bermutu, selayaknya guru mempunyai motivasi yang besar untuk menemukan cara yang dapat memberikan inovasi pembelajaran yang mungkin bermanfaat bagi anak didik.

Mencermati kondisi kegiatan pembelajaran membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak yang berlangsung sebagaimana digambarkan di atas, perlu dilakukan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan serangkaian tindakan itu diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran ke arah

pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan menyenangkan.

Permainan kartu huruf sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik sehingga dengan menggunakan media gambar peserta didik lebih memperhatikan terhadap tanda benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan materi pengajaran. Permainan kartu huruf dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Dengan kartu huruf pengertian dan pengalaman peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan serta lebih konkrit dalam ingatan dan asosiasi peserta didik. Oleh karena itu pengalaman langsung dan pengalaman konkrit yang kemudian menuju kemampuan abstrak merupakan cara belajar yang efektif dan efisien

Melalui permainan kartu huruf merupakan solusi untuk meningkatkan anak dalam membaca permulaan dengan baik. Maka sudah seharusnya guru menggunakan permainan kartu huruf tersebut agar kemampuan anak dalam membaca permulaan dapat meningkat. Maka peneliti perlu mengamati masalah tersebut dengan melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Sisi menarik dari penggunaan permainan kartu huruf ini adalah tercapainya iklim belajar yang menyenangkan dan lebih menarik perhatian belajar. Anak dapat belajar sambil bermain dengan suasana riang gembira. George Lozanov seperti yang dikutip oleh Mulyanto Sumardi dalam pidato naskah pengukuhan menyatakan bahwa hanya dalam keadaan riang gembira dan senang siswa akan mudah mengaktualisasikan seluruh potensi yang terpendam.

Permainan kartu huruf baik digunakan untuk pembelajaran di Taman kanak-kanak tetapi pada saat ini guru di TK Pertiwi 2 Sumurboto kurang mengetahui tentang hal tersebut, sehingga pembelajaran kurang menarik hanya monoton saja misal guru menulis dipapan tulis anak disuruh untuk

menulis, guru hanya mengeja dalam mengajar membaca permulaan sehingga anak menjadi bosan dan jenuh.

Pendidikan di TK sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar pada tingkat pendidikan selanjutnya. Pendidikan di TK merupakan sub – sistem dalam sistem Pendidikan Nasional. Melalui pendidikan TK diharapkan anak memiliki sifat- sifat dasar sebagai pribadi yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, memiliki bekal pengetahuan keterampilan serta sebagai bekal untuk masuk ke Sekolah Dasar.

Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah atau pra-akademik. Dengan demikian Taman Kanak-Kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan membaca dan menulis. Substansi pembinaan kemampuan akademik atau skolastik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan Sekolah Dasar.

Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dan terimplementasikan dalam praktik kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan skolastik dari Sekolah Dasar ke Taman Kanak-Kanak terjadi di mana-mana, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Banyak Sekolah Dasar seringkali mengajukan persyaratan atau tes “membaca dan menulis”. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar seperti ini sering pula di anggap sebagai lembaga pendidikan “*berkualitas dan bonafide*”. Peristiwa praktik pendidikan seperti itu mendorong lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak maupun orang tua berlomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan menghadapi pola-pola pembelajaran di Sekolah Dasar.

Akibatnya, tidak jarang Taman Kanak-Kanak tidak lagi menerapkan prinsip-prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, sehingga Taman Kanak-Kanak tidak lagi taman yang indah, tempat bermain dan berteman banyak, tetapi beralih menjadi “Sekolah” Taman Kanak-Kanak dalam makna menyekolahkan secara dini pada anak-anak. Tanda-tandanya

terlihat pada pentargetan kemampuan akademik membaca dan menulis agar bisa memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar favorit.

Mengajarkan membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak dapat dilaksanakan selama batas-batas aturan pengembangan pra-sekolah serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-Kanak sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan pra-skolastik yang lebih substansi yaitu bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa atau membaca kognitif, fisik-motorik dan seni.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “ Apakah melalui kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B semester ganjil TK Pertiwi 2 Sumurboto Tahun 2015/2016?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan membaca pada anak didik melalui media kartu huruf kelompok B di TK Pertiwi 2 Sumurboto Tahun 2015/2016 :

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberi stimulus pada kecerdasan linguistik bagi anak
- b. Memudahkan anak untuk dapat melatih membaca
- c. Menambah cara belajar yang lebih bervariasi bagi anak

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Bagi anak penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam membaca permulaan.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menguatkan fungsinya sebagai supervisor, pembimbing dan pelatih dalam rangka meningkatkan mutu peningkatan dan pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini untuk membandingkan dalam upaya peningkatan kemampuan anak dalam kegiatan membaca permulaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas di Taman Kanak-kanak.